

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : AKSI UNJUK RASA PARA SOPIR DI SURABAYA :
 Studi Tentang Faktor-faktor yang Melatarbelakangi dan Faktor-faktor Penyebab Sopir Melakukan Aksi Unjuk Rasa

Ketua Peneliti : Muryadi

Anggota Peneliti : Dede Oetomo
 Eddy Hery Priyantoro
 Ida Nurul Chasanah
 Puji Karyanto

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber Biaya : DIP OPF Universitas Airlangga
 S.K Rektor Nomor 0229/J03/PL/1996
 Tanggal : 1 Agustus 1996

Penelitian ini berusaha mengungkap mengenai kondisi yang melatarbelakangi dan penyebab dari aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh para sopir di Surabaya

Berbagai masalah yang diteliti adalah : (1) Bagaimanakah kondisi sosial-ekonomi dari para sopir yang melakukan aksi unjuk rasa; (2) Kebijakan-kebijaksanaan atau peraturan-peraturan pemerintah atau perusahaan yang bagaimanakah yang cenderung sebagai penyebab sopir untuk melakukan unjuk rasa, (3) Bagaimanakah bentuk-bentuk aksi unjuk rasa yang ditempuh para sopir dalam melakukan aksi unjuk rasa; dan (4) Bagaimanakah sikap aparat pemerintah sebagai pihak yang diunjuk rasa, juga sikap perusahaan dalam menanggapi aksi unjuk rasa sopir, dan bagaimana pula sikap dari aparat keamanan dalam mengatasi unjuk rasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang masalah yang berkisar pada aksi unjuk rasa sopir di Surabaya.

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah para sopir yang pernah ikut terlibat dalam aksi unjuk rasa di kota Surabaya. Mereka terdiri dari para sopir bemo atau lyn, sopir taksi, sopir bus, dan sopir MPU (Mobil Penumpang Umum). Pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *Snow Ball Sampling*. Dalam penelitian ini berhasil dijaring 80 responden sopir sebagai sampel. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner, *interview guide*, dan dengan menggunakan berita-berita yang dimuat beberapa

surat kabar yang terbit di Surabaya. Setelah terkumpul kemudian data-data itu diolah dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil temuan dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: Pertama, para sopir yang pernah terlibat dalam aksi unjuk rasa memiliki latarbelakang; kebanyakan berusia relatif masih muda, berpendidikan menengah, dan memiliki masa kerja yang belum lama. Dilihat dari kondisi ekonominya kebanyakan berasal dari kelompok yang berpenghasilan rendah dan cukupan. Kedua, kebanyakan sopir melakukan unjuk rasa penyebabnya masalah rebutan penumpang dan perlakuan dari aparat pemerintah atau perusahaan. Peraturan pemerintah yang potensial sebagai penyebab unjuk rasa adalah masalah penambahan ijin trayek baru dan armada baru. Ketiga, dalam melakukan aksi unjuk rasa tindakan yang ditempuh para sopir dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan tanpa disertai dengan kekerasan seperti pemogokan dan mendatangi kantor-kantor pemerintah, dan tindakan yang disertai dengan kekerasan atau pengrusakan seperti pengrusakan mobil dan pengrusakan kantor milik perusahaan. Keempat, dalam menanggapi aksi unjuk rasa kebanyakan Pemda dan DLLAJR menolak tuntutan dari para sopir, sedang DPRD hanya menampung dan menyalurkan tuntutan dari para sopir ke instansi terkait. Kelima, sikap aparat keamanan dalam menangani aksi unjuk rasa lebih banyak bersikap berjaga-jaga atau mengawasi supaya tidak sampai terjadi pengrusakan. Aparat keamanan baru bersikap keras, misalnya menangkap para sopir yang unjuk rasa kalau sudah berada pada tingkat pengrusakan.